

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SKPD di pemerintahan Kabupaten Kampar. Dan masalah yang diteliti adalah "Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian terhadap Akuntabilitas Keuangan pada SKPD pemerintah Kabupaten Kampar".

A. Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar hipotesis yang diajukan dapat diuji dan pertanyaan peneliti dapat dijawab. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian, sedangkan variabel dependen adalah Akuntabilitas keuangan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini Akuntabilitas Keuangan SKPD sebagai variabel dependen.

Akuntabilitas keuangan adalah pertanggungjawaban pengelolaan sumberdaya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik (KK,SAP,2005)

Variabel dependen (Y) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Keuangan. Menurut *Governmental Accounting Standart Board* (GASB) sebagaimana dikutip oleh Mardiasmo (2002) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan dasar dari pelaporan keuangan di lingkungan pemerintahan. Akuntabilitas adalah tujuan tertinggi pelaporan keuangan pemerintah. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Iskandar Saputra (2014). Indikator variabel Akuntabilitas keuangan dikutip dari Iskandar Saputra, 2014 adalah :

- 1) Sesuai dengan ketentuan hukum dan perturan yang berlaku
- 2) Pertanggungjawaban Kepada Publik
- 3) Terbuka
- 4) Cepat dan Tepat
- 5) Penyusunan APBD
- 6) Memonitor kinerja dan Mengevaluasi Manajemen
- 7) Otorisasi penggunaan dana

Pengukuran variable ini menggunakan instrument kuesioner dari penelitian Iskandar Saputra 2014, dengan model skala *likert* 5 poin. Responden diminta untuk menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara 5 jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju.

b. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau yang mempengaruhi variabel yang lain. Berdasarkan uraian diatas adapun variabel independen adalah :

1. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X₁)

Sistem akuntansi Keuangan daerah adalah serangkaian prosedur yang saling berhubungan, yang digunakan sesuai dengan skema menyeluruh yang ditunjukkan untuk menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan pihak interen dan eksteren pemerintah daerah untuk mengambil keputusan ekonomi (Deddi Nordiawan,2006:5). Pengukuran variable ini menggunakan instrument kuesioner dari penelitian Siregar 2011, dengan model skala *likert* 5 poin. Responden diminta untuk menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara 5 jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju.

Indikator dari variabel Sistem akuntansi keuangan daerah dikutip dari Iskandar Saputra, 2014 adalah :

- 1) Basis akuntansi
- 2) Proses Akuntansi
- 3) Unsur - unsur laporan realisasi anggaran
- 4) Penyusunan APBD sesuai dengan permendagri nomor 13 tahun 2016
- 5) Penyusunan laporan keuangan berdasarkan PP 71 tahun 2010

2. Transparansi Publik (X₂)

Transparansi adalah memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggung jawaban pemerintah dan pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang undangan (KK,SAP,2005).

Indikator dari variabel Transparansi publik dikutip dari Iskandar Saputra, 2014 adalah :

- 1) Pengumuman pengelolaan APBD
- 2) Aliran penggunaan dan penerimaan dana disampaikan secara terbuka
- 3) Kemudahan mengakses data
- 4) Mengakomodasi suara rakyat/usulan rakyat melalui musrembang
- 5) Musrembang dalam kebijakan transparansi APBD
- 6) Sistem komunikasi organisasi

7) Kemudahan dalam mendapatkan informasi tentang kebijakan APBD

Pengukuran variable ini menggunakan instrument kuesioner dari penelitian Siregar 2011, dengan model skala *likert* 5 poin. Responden diminta untuk menjawab tentang bagaimana persepsi mereka, memilih diantara 5 jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju

3. Aktivitas Pengendalian (X_3)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan, prosedur, teknik, dan mekanisme yang digunakan untuk menjamin arahan manajemen telah dilaksanakan. Aktivitas pengendalian seharusnya efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pengendalian itu sendiri (Madiasmo;2009).

Indikator dari variabel aktivitas pengendalian dikutip dari Iskandar Saputra, 2014 adalah :

- 1) Harus sesuai prinsip akuntansi dengan tujuan dan pelaporan yang wajar
- 2) Perekrutan dan mengembangkan SDM
- 3) Tugas prosedur dalam pekerjaan
- 4) Kesesuaian transaksi pembelanjaan dengan dokumen pendukung
- 5) Pemisahan tugas
- 6) Pengecekan independen untuk pengeluaran kas

Pengukuran variable ini menggunakan instrument kuesioner dari penelitian Siregar 2011, dengan model skala *likert* 5 poin. Responden diminta untuk menjawab tentang bagai mana persepsi mereka, memilih diantara 5 jawaban mulai dari sangat setuju sampai ke jawaban sangat tidak setuju

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SKPD dilingkungannya pemerintah Kabupaten Kampar sebanyak 33 SKPD. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposif*, yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu. Karena adanya keterbatasan waktu dan biaya penelitian untuk melakukan penelitian sehingga sampel yang diambil sebanyak 28 SKPD. Responden dalam penelitian ini adalah 3 responden yaitu Kepala Subbagian, Pegawai di Bidang Anggaran, dan Staf PPK (Pejabat Penatausahaan Keuangan) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Adapun daftar sampel dan responden penelitian dapat dilihat pada tabel :

Tabel.III.1
Daftar Sampel SKPD Kabupaten Kampar

No	Daftar Sampel	Responden
1	Sekretariat Daerah	3
2	Sekretariat DPRD	3
3	Inspektorat	3
4	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	3
5	Badan Administrasi Kepegawaian Daerah	3
6	Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa	3

7	Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan	3
8	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3
9	Badan Lingkungan Hidup	3
10	Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal	3
11	Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga	3
12	Dinas Perikanan	3
13	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan	3
14	Dinas Energi dan Sumber Daya Meneral	3
15	Dinas Koperasi UKM	3
16	Dinas Perhubungan, Informasi, dan Komunikasi	3
17	Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset	3
18	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3
19	Dinas Kebersihan dan Pertanaman	3
20	Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura	3
21	Dinas Perkebunan	3
22	Dinas Perindustrian dan Pasar	3
23	Dinas Kehutanan	3
24	Dinas Sosial dan Tenaga Kerja	3
25	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	3
26	Dinas Kesehatan	3
27	Kantor Perpustakaan dan Arsip	3
28	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik	3
	JUMLAH	84

Sumber: Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer dari penelitian ini adalah berupa kuesioner yang diisi oleh responden mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan

Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan pada SKPD di Pemerintah Kabupaten Bengkalis.

b. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah berupa data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder digunakan dalam memperoleh nama-nama dinas pemerintahan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner guna mengumpulkan informasi dari objek penelitian tersebut. Data primer yang diperoleh adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden, yaitu 3 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik kuesioner. Pada penelitian survei, penggunaan kuesioner merupakan hal yang penting sebagai dasar dalam pengumpulan data, dimana dari hasil kuesioner tersebut akan membentuk angka – angka, tabel – tabel,

analisa statistik dan uraian serta kesimpulan hasil penelitian. Kuesioner ini dikembangkan oleh Iskandar Saputra (2014).

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan kuat. Validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis pearson correlation. Jika korelasi antara masing – masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan dibawah 0,05 maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing – masing pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan diatas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2009:49).

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2009:45).

Untuk mengukur reabilitas digunakan uji statistic *Cronbach Alfa* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alva* > 0,60. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak *reliable* (Ghozali, 2009:45-46)

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan regresi terdapat syarat yang harus dilalui yaitu melakukan uji asumsi klasik. Model regresi harus bebas dari asumsi klasik yaitu, bebas normalitas, heterokedastisitas dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika distribusi datanya normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat grafik P-P Plot dan uji Kolmogrov Smirnov. Grafik histogram membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik scatterplot. Pendeteksian mengenai ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu

pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-studentized.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen.

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisiendeterminasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan

0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan ke dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Tidak ada ukuran yang pasti berupa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat data. Untuk data survei yang berarti bersifat *cross section*, data yang diperoleh dari banyak responden pada waktu yang sama, maka nilai $R^2 = 0,2$ atau $0,3$ sudah cukup baik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung didalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Keuangan SKPD

a = Konstanta

$b_1 \dots b_n$ = Nilai Koefisien Regresi

X1 = Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X2 = Transparansi Publik

X3 = Aktivitas Pengendalian

e = Error

F. Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Parsial (uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan secara variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifinance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Secara Simultan (uji-f)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regeesi linier berganda, yaitu dengan uji F (Uji Simultan).

1. Menentukan formula hipotesis

Ho : $b_1 = 0$ artinya, semua variabel bebas (X) secara simultan tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)

Ha : $b_1 > 0$ artinya, semua variabel bebas (X) secara simultan mempengaruhi variabel terikat (Y)

2. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
3. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi (P value) $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima.

Nilai signifikansi (P value) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak.

